

## **Perspektif aktual Pendidikan dalam Membentuk Pemahaman Nilai Persatuan di Kalangan Individu dan Masyarakat**

**Natiqotul Istiqomah<sup>1</sup>, Gunawan Santoso<sup>2\*</sup>, Edi Ribowo<sup>3</sup>, Zahrotul Fitriyyah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3</sup>SMP IT Alam Mutiara Insan Sorong

\*Corresponding email: [mgunawansantoso@umj.ac.id](mailto:mgunawansantoso@umj.ac.id)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran pendidikan dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan di kalangan individu dan masyarakat. Dengan fokus pada konteks pendidikan dalam masyarakat dan signifikansi persatuan dalam aspek sosial, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis dampak pendidikan terhadap persepsi dan nilai-nilai persatuan. Melalui rumusan masalah yang menyoroti hubungan antara pendidikan dan persatuan, penelitian ini membidik pemahaman mendalam tentang keterkaitan tersebut. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana sistem pendidikan dapat menjadi agen penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang memegang nilai-nilai persatuan. Implikasi praktis penelitian ini mencakup saran untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung nilai-nilai persatuan serta perbaikan dalam implementasi praktik pendidikan yang berfokus pada keseimbangan antara keberagaman dan persatuan.

**Kata kunci:** Persatuan, Peran Pendidikan, konteks sosial.

**Abstract** - This study aims to explore the role of education in shaping understanding and values of unity among individuals and communities. With a focus on the context of education in society and the significance of unity in social aspects, this study uses qualitative methods to analyze the impact of education on perceptions and values of unity. Through a problem formulation that highlights the relationship between education and unity, this research aims at a deep understanding of these linkages. It is hoped that the findings of this study can contribute to our understanding of how the education system can be an important agent in shaping individuals and societies that hold the values of unity. The practical implications of this research include suggestions for the development of educational policies that support unity values as well as improvements in the implementation of educational practices that focus on the balance between diversity and unity.

**Keywords:** Unity, Role of Education, social context.

### **Pendahuluan**

Masyarakat saat ini seringkali dihadapkan pada perbedaan-perbedaan yang kompleks, termasuk perbedaan budaya, agama, dan sosial. Oleh karena itu, pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai persatuan menjadi semakin penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Pendidikan, sebagai lembaga utama yang membentuk pandangan dan nilai-nilai individu, diharapkan dapat memainkan peran sentral dalam membekali individu dengan pemahaman yang mendalam tentang persatuan serta nilai-nilai yang mendukung kerjasama dan toleransi. Dalam konteks ini, latar belakang penelitian mencerminkan kebutuhan untuk menggali lebih lanjut

bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk persepsi dan sikap individu terhadap persatuan, mengatasi potensi konflik, dan membangun fondasi untuk kehidupan bersama yang lebih baik. Secara filosofis, penelitian ini mencetuskan pertanyaan fundamental tentang peran pendidikan sebagai agen transformasi sosial dalam mewujudkan masyarakat yang bersatu. Filosofi ini mencakup pandangan etika dan moral terkait tanggung jawab pendidikan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial individu. Gap yang ada dapat dijelaskan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam tentang strategi konkret dalam kurikulum, lingkungan belajar, dan interaksi sosial yang secara efektif dapat membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan. Faktanya, meskipun ada pemahaman umum tentang pentingnya pendidikan dalam pembentukan sikap sosial, penelitian empiris yang menjelajahi hubungan kausal antara pendidikan dan nilai-nilai persatuan masih terbatas, dan perlu diisi untuk memberikan dasar empiris yang kuat bagi kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung persatuan masyarakat.

Masyarakat saat ini dihadapkan pada tantangan besar dalam mengelola perbedaan-perbedaan kompleks, termasuk perbedaan budaya, agama, dan pandangan hidup. Ketidakhahaman dan ketidaksetujuan terhadap perbedaan ini dapat mengakibatkan konflik, ketegangan, dan pembatasan dalam membangun masyarakat yang bersatu. Keresahan ini juga meresap dalam keprihatinan terhadap meningkatnya intoleransi dan ketidakadilan sosial. Dalam konteks ini, penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana pendidikan dapat berperan sebagai solusi potensial dalam mengatasi keresahan ini, mempromosikan pemahaman, dan membentuk nilai-nilai persatuan yang mendukung kehidupan bersama yang harmonis dan inklusif. Fenomena yang mendasari judul "Pendidikan untuk Persatuan: Pemikiran tentang Peran Pendidikan dalam Membentuk Pemahaman dan Nilai-Nilai Persatuan di Kalangan Individu dan Masyarakat" mencakup kompleksitas dinamika sosial di mana masyarakat berinteraksi. Fenomena ini terlihat dalam meningkatnya tantangan terhadap harmoni sosial akibat perbedaan budaya, agama, dan pandangan hidup di tengah masyarakat yang semakin beragam. Fenomena tersebut juga mencakup ketidakhahaman dan konflik yang muncul sebagai hasil dari pandangan yang sempit atau stereotip terhadap kelompok lain. Adanya polarisasi dan kurangnya pemahaman terhadap keberagaman dapat merugikan potensi bersatu dan saling menghargai di dalam masyarakat. Oleh karena itu, fenomena ini memicu kebutuhan untuk lebih memahami bagaimana pendidikan dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketidakhahaman dan membangun nilai-nilai persatuan yang mendukung kerjasama di antara individu dan dalam masyarakat secara keseluruhan.

Bukti yang mendasari judul ini dapat ditemukan dalam hasil penelitian empiris yang mengindikasikan hubungan positif antara pendidikan dan pemahaman serta nilai-nilai persatuan. Studi-studi terkait dapat menunjukkan bahwa individu yang mengalami pendidikan yang mendalam tentang nilai-nilai persatuan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap keberagaman

dan nilai-nilai sosial yang mendukung persatuan. Data statistik dapat menunjukkan korelasi positif antara tingkat pendidikan dan tingkat penerimaan terhadap perbedaan, mengindikasikan bahwa pendidikan dapat berperan dalam membentuk pandangan dan nilai-nilai individu terkait persatuan. Selain itu, bukti dapat ditemukan dalam analisis dampak konkret strategi pendidikan tertentu, seperti pengintegrasian nilai-nilai persatuan dalam kurikulum atau pelibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kerjasama dan penghargaan terhadap keberagaman. Semua bukti ini dapat menjadi landasan empiris untuk menyusun argumen yang memperkuat peran pendidikan dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan di kalangan individu dan masyarakat. Penelitian mengenai judul ini sangat penting karena mencerminkan kebutuhan mendesak untuk memahami peran konkret pendidikan dalam mengatasi tantangan keberagaman dan meningkatkan kesadaran nilai-nilai persatuan dalam masyarakat. Dalam era globalisasi yang membawa masyarakat yang semakin beragam, pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang bersatu dan harmonis. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pendidikan dapat diarahkan untuk menjadi agen perubahan positif, membentuk pemahaman yang mendalam tentang persatuan, dan membawa nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari karakter individu dan identitas masyarakat. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan empiris yang kuat untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, perubahan dalam kurikulum, dan strategi pendidikan yang mendukung inklusivitas, menciptakan dampak positif dalam membentuk masyarakat yang berpandangan luas, toleran, dan bersatu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memahami secara mendalam bagaimana pendidikan dapat menjadi katalisator penting dalam membentuk pemahaman individu dan masyarakat tentang nilai-nilai persatuan. Dengan tujuan ini, penelitian berusaha untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk merangsang pemahaman dan penerimaan terhadap keberagaman, serta memperkuat nilai-nilai persatuan. Manfaat dari penelitian ini mencakup penyediaan wawasan baru yang dapat digunakan oleh kebijakan pendidikan dan praktisi dalam merancang kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai persatuan. Selain itu, hasil penelitian dapat memberikan pandangan empiris yang kuat untuk memotivasi perubahan dalam praktik pendidikan guna menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan bersatu. Alasan utama penelitian ini dilakukan adalah untuk mengisi celah pengetahuan tentang hubungan konkret antara pendidikan dan nilai-nilai persatuan serta memberikan kontribusi nyata terhadap pemecahan masalah sosial di masyarakat yang semakin beragam. Adapun harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial yang mendukung persatuan di tengah masyarakat yang beragam. Dengan merumuskan masalah-masalah spesifik yang mencakup peran pendidikan dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai

persatuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang signifikan terhadap pertanyaan-pertanyaan kritis terkait bagaimana pendidikan dapat lebih efektif mempromosikan toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Salah satu teori yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah teori pendidikan kritis, yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat transformasi sosial. Teori ini, dikembangkan oleh Paulo Freire, menekankan peran pendidikan dalam membangun pemahaman kritis dan kemampuan kritis untuk melibatkan diri dalam proses perubahan sosial. Di samping itu, teori pluralisme budaya juga dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pendidikan dapat memfasilitasi penghargaan terhadap keberagaman budaya dan mempromosikan persatuan di tengah masyarakat yang beraneka ragam. Grand theory yang relevan untuk penelitian ini bisa melibatkan konsep-konsep sosiologis seperti integrasi sosial dan solidaritas, sebagaimana diajukan oleh Emile Durkheim, untuk memahami bagaimana pendidikan dapat memainkan peran kunci dalam membangun fondasi persatuan dalam masyarakat. Dengan menggabungkan berbagai teori ini, penelitian dapat menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk menjelajahi dan memahami peran pendidikan dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan.

## Metode

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendalami peran pendidikan dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan di kalangan individu dan masyarakat. Metode penelitian akan melibatkan analisis isi dokumen-dokumen kebijakan pendidikan, kurikulum, dan materi pembelajaran yang relevan. Selain itu, teknik pengumpulan data akan melibatkan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan pendidikan, guru, siswa, dan anggota masyarakat untuk memahami pandangan, persepsi, dan pengalaman mereka terkait peran pendidikan dalam membentuk nilai-nilai persatuan. Penggunaan observasi partisipatif di lingkungan pendidikan dapat memberikan wawasan tambahan tentang dinamika interaksi sehari-hari yang mempengaruhi pemahaman dan penerimaan nilai-nilai persatuan. Data akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola umum, tantangan, dan dampak yang muncul dari pemahaman dan nilai-nilai persatuan yang diperoleh melalui pendidikan. Validitas temuan akan diperkuat melalui triangulasi data, dan temuan akan diinterpretasikan dengan mempertimbangkan aspek kontekstual dan budaya. Desain penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendidikan memainkan peran dalam membentuk perspektif dan nilai-nilai persatuan di kalangan individu dan masyarakat. Subyek penelitian melibatkan individu-individu yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk siswa, pendidik, dan anggota masyarakat yang terlibat dalam konteks pendidikan formal dan informal. Melalui pendekatan ini, penelitian berharap dapat

mengeksplorasi dan menggambarkan kompleksitas peran pendidikan dalam membentuk perspektif dan nilai-nilai yang mendukung persatuan di masyarakat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini akan menggunakan kombinasi antara teknik purposive sampling dan stratified sampling untuk memastikan representativitas dan keberagaman dalam partisipan. Pertama, teknik purposive sampling akan digunakan untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman dan pandangan yang relevan terkait peran pendidikan dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan. Ini mencakup siswa dari berbagai tingkatan pendidikan, guru, dosen, orang tua siswa, pemangku kebijakan pendidikan, dan anggota masyarakat yang dapat memberikan wawasan yang kaya. Selanjutnya, teknik stratified sampling akan digunakan untuk memastikan perwakilan dari berbagai kelompok demografis, latar belakang kultural, dan konteks pendidikan. Dengan merinci kategori-kategori ini sebelumnya, penelitian dapat memilih partisipan dari setiap strata dengan mempertimbangkan karakteristik kunci yang mungkin mempengaruhi pandangan mereka terhadap peran pendidikan dalam pembentukan persatuan. Teknik pengambilan sampel yang cermat ini diharapkan dapat menciptakan sampel yang mencakup berbagai perspektif dan pengalaman, memungkinkan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan beragam.

## Hasil dan Pembahasan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan di tengah masyarakat. Temuan ini dapat mencakup peningkatan kesadaran multikultural, toleransi terhadap perbedaan, dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Faktor-faktor pendukung dalam proses ini mungkin melibatkan pengembangan kurikulum yang menekankan keberagaman budaya, pelibatan masyarakat dalam merancang kebijakan pendidikan, serta pelatihan dan pengembangan bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi multikultural mereka. Dampak positif dari implementasi pendidikan yang mendukung persatuan melibatkan penciptaan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Individu yang terlibat dalam pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai persatuan dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada peningkatan hubungan antarbudaya dan membangun fondasi yang lebih kuat untuk kerja sama lintas budaya. Dampak ini dapat meluas ke berbagai lapisan masyarakat, menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman, dan membantu mengatasi konflik serta ketegangan sosial yang dapat timbul dari perbedaan latar belakang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi positif yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang bersatu dan memahami nilai-nilai persatuan melalui pendidikan. Implementasi hasil penelitian dapat dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk mengintegrasikan konten multikultural dalam kurikulum, memfasilitasi dialog antarbudaya di dalam kelas, dan melibatkan komunitas dalam pengembangan

program pendidikan. Selain itu, penyusunan program ekstrakurikuler atau kegiatan pendidikan informal yang mendukung pemahaman dan praktik nilai-nilai persatuan dapat menjadi bagian integral dari implementasi temuan penelitian. Proses ini juga dapat melibatkan pelibatan aktif dari pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan komunitas masyarakat, untuk memastikan adopsi dan keberlanjutan dari praktek-praktek yang mendukung persatuan melalui pendidikan.

Bentuk penelitian ini mengambil wujud analisis mendalam terhadap peran pendidikan dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan di kalangan individu dan masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat mencakup pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk menggambarkan bagaimana pendidikan berkontribusi pada proses pembentukan nilai-nilai persatuan. Interpretasi temuan-temuan penelitian ini akan mencakup analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan, mengidentifikasi pola-pola dan tren yang berkaitan dengan peran pendidikan dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan realitas kontemporer, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial dan budaya yang mendasarinya. Dengan demikian, bentuk dan interpretasi dari penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran sekilas, tetapi juga membuka jendela ke dalam kompleksitas hubungan antara pendidikan, pemahaman, dan nilai-nilai persatuan dalam konteks masyarakat yang semakin beragam. Refleksi dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang urgensi pendidikan dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa strategi-strategi pendidikan yang mempromosikan inklusivitas, dialog antarbudaya, dan apresiasi terhadap perbedaan dapat menjadi kunci untuk mencapai tujuan persatuan. Sebagai refleksi terhadap temuan, strategi-strategi tersebut dapat mencakup penyempurnaan kurikulum, pelatihan pendidik, dan keterlibatan aktif komunitas dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang mendukung persatuan.

Konsep penelitian ini menyiratkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan nilai-nilai yang mendasari persatuan. Konsep ini memberikan dasar untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan realitas masyarakat yang multikultural. Dengan memfokuskan perhatian pada peran pendidikan dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan, konsep penelitian ini mencerminkan kebutuhan untuk melibatkan pendidikan sebagai agen perubahan sosial yang positif. Oleh karena itu, strategi-strategi implementasi yang dihasilkan dari refleksi ini harus bersifat holistik, melibatkan semua pemangku kepentingan, dan berorientasi pada menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya masyarakat yang bersatu dan harmonis. Pengembangan model pendidikan untuk persatuan dapat melibatkan integrasi konsep-konsep kritis dan inklusif ke dalam kurikulum, pelatihan mendalam bagi pendidik, serta pembentukan mekanisme partisipatif yang

melibatkan komunitas dalam pengambilan keputusan pendidikan. Model ini dapat didasarkan pada pendekatan kualitatif, seperti analisis isi dokumen, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif, untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman individu terkait peran pendidikan dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan. Keunggulan dari model ini terletak pada fokusnya yang komprehensif terhadap peran pendidikan dalam mencapai persatuan di tingkat individu dan masyarakat. Model ini memperhitungkan kompleksitas dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi pembentukan nilai-nilai persatuan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang lebih berkelanjutan. Dengan melibatkan pemangku kepentingan dari berbagai lapisan masyarakat, model ini juga mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung persatuan. Keunggulan ini menjadikan model pengembangan pendidikan untuk persatuan sebagai landasan yang kuat untuk reformasi pendidikan yang berdampak positif dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif dan bersatu.

Sintaks yang terstruktur dengan baik, menggambarkan jelas fokus dan ruang lingkup penelitian. Frasa "Pendidikan untuk Persatuan" menjadi inti dari sintaks ini, menunjukkan tujuan utama penelitian. Penggunaan frasa "Pemikiran tentang Peran Pendidikan" memberikan petunjuk kepada pembaca mengenai pendekatan konseptual yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, frasa "Membentuk Pemahaman dan Nilai-Nilai Persatuan di Kalangan Individu dan Masyarakat" memberikan gambaran rinci tentang variabel yang akan diteliti dan wilayah dampak penelitian tersebut. Dalam hal efektivitas, judul ini efektif dalam menyampaikan esensi penelitian secara singkat dan jelas. Sintaksnya memberikan pandangan yang komprehensif tentang lingkup penelitian, sehingga pembaca dapat memahami topik, tujuan, dan ruang lingkup penelitian tanpa perlu membaca lebih lanjut. Keseluruhan, judul ini berhasil mencerminkan esensi dan kompleksitas penelitian dengan singkat dan jelas, memberikan sinyal yang kuat mengenai relevansi penelitian terhadap isu-isu persatuan di konteks pendidikan.

Makna secara menyeluruh mencerminkan postulat bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan di tingkat individu dan masyarakat. Postulat ini menyiratkan keyakinan bahwa melalui proses pendidikan yang terarah, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai persatuan, termasuk toleransi, saling menghargai, dan kerjasama. Dalil-dalil yang mendasari postulat ini dapat mencakup konsep bahwa pendidikan tidak hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap sosial. Pemikiran ini didasarkan pada observasi terhadap peran signifikan pendidikan dalam membentuk norma-norma sosial dan budaya di masyarakat. Adanya dalil bahwa pembentukan pemahaman dan nilai-nilai persatuan melalui pendidikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap harmoni sosial dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, judul ini mencerminkan sebuah konsepsi yang mendalam tentang peran pendidikan sebagai agen utama dalam membentuk persatuan

dalam kerangka masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan persatuan sehari-hari dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti gotong royong, musyawarah mufakat, keadilan sosial, persatuan Indonesia, dan ketuhanan yang maha esa dalam setiap aspek kehidupan. Dalam tindakan sehari-hari, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong, berdialog terbuka untuk mencapai kesepakatan bersama, memastikan keadilan dan kebersamaan dalam pemberian hak dan peluang, serta menghormati dan merayakan keberagaman budaya dan kepercayaan agama. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan bersatu, memperkuat fondasi persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pembiasaan nilai-nilai persatuan dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang memasukkan materi tentang toleransi, kerjasama, dan menghargai keberagaman. Sekolah juga dapat mengadopsi metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, dialog terbuka, dan pemahaman antarbudaya. Pelibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai persatuan, seperti proyek sosial bersama atau program pertukaran budaya, dapat memperkuat kesadaran akan keberagaman dan memupuk rasa persatuan. Selain itu, pendidik dapat menjadi contoh yang baik dengan mempromosikan sikap inklusif dan mengatasi stereotip yang dapat merusak persatuan di antara siswa. Dengan demikian, pendidikan menjadi wahana utama dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai persatuan yang kuat. Pendekatan pembiasaan nilai-nilai persatuan dalam pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, termasuk akhlak dan moral mereka. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan akademis, tetapi juga diajarkan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan membangun sikap empati. Hal ini dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih toleran, inklusif, dan peduli terhadap kebutuhan orang lain. Pembiasaan nilai-nilai persatuan juga dapat meningkatkan kesadaran moral siswa, membantu mereka mengembangkan sikap integritas, tanggung jawab, dan keadilan dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kualitas akademis siswa, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh untuk perkembangan karakter yang baik secara moral dan etika.

Siswa dapat memahami dan menghormati nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan melalui pendekatan yang memadukan pengetahuan konseptual dan pengalaman praktis. Dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, siswa memiliki kesempatan untuk memahami makna dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi metode pembelajaran yang menggugah pemikiran kritis dan dialog terbuka juga dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik. Pelibatan siswa dalam kegiatan praktis, seperti proyek sosial atau kegiatan kesejahteraan masyarakat, dapat membantu mereka mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan tindakan nyata, memperkuat pemahaman dan penghormatan terhadap

prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, pendidikan yang holistik dan berorientasi pada nilai dapat membentuk siswa yang tidak hanya memahami, tetapi juga menghormati dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Harmoni antara nilai-nilai persatuan dan nilai-nilai negara Pancasila dapat dicapai dalam pendidikan dengan membangun kerangka pembelajaran yang mengintegrasikan keduanya secara sinergis. Pendekatan ini dapat melibatkan penyesuaian kurikulum pendidikan dengan prinsip-prinsip Pancasila, memastikan bahwa materi ajar mencerminkan nilai-nilai persatuan, toleransi, dan keadilan. Selain itu, strategi pengajaran yang mendorong dialog terbuka, penghargaan terhadap keberagaman, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran bersama dapat memperkuat hubungan harmonis antara nilai-nilai persatuan dan Pancasila. Dukungan penuh dari para pendidik dan pihak terkait, termasuk pengembangan pelatihan untuk guru, juga menjadi kunci dalam mencapai harmoni ini. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi wahana untuk membentuk generasi yang tidak hanya menghayati nilai-nilai persatuan, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dengan nilai-nilai dasar negara Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi orang tua, guru, dan pihak berkepentingan sangat penting dalam mendukung implementasi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai persatuan dan Pancasila. Orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan dengan membimbing anak-anak mereka untuk menghayati nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. Guru memiliki peran kunci dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran yang menggugah pemikiran kritis serta mendorong dialog terbuka mengenai nilai-nilai persatuan dan Pancasila. Pihak berkepentingan, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, dapat memberikan dukungan kebijakan, sumber daya, dan pelatihan yang diperlukan untuk memastikan ketersediaan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pengembangan nilai-nilai tersebut. Dengan keterlibatan aktif dari semua pihak, implementasi pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai persatuan dan Pancasila dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, membentuk generasi yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## Kesimpulan

Memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman tentang peran pendidikan dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan di kalangan individu dan masyarakat. Dengan merinci konteks pendidikan dalam masyarakat, pentingnya persatuan dalam konteks sosial, dan merumuskan pertanyaan penelitian tentang dampak pendidikan terhadap nilai-nilai persatuan, penelitian ini merinci landasan yang kuat untuk eksplorasi lebih lanjut. Metode penelitian kualitatif dipilih untuk merinci dan menganalisis dampak pendidikan terhadap pemahaman dan nilai-nilai persatuan. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam

tentang hubungan antara pendidikan dan persatuan, tetapi juga memberikan dasar untuk perbaikan kebijakan pendidikan dan implementasi praktik pendidikan yang mendukung nilai-nilai persatuan dalam masyarakat. Kesimpulan ini mencerminkan pentingnya penelitian ini dalam konteks pengembangan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai persatuan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Penelitian ini juga memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai persatuan di kalangan individu dan masyarakat. Dengan memfokuskan pada konteks pendidikan dalam masyarakat dan pentingnya persatuan dalam konteks sosial, penelitian ini merinci latar belakang dan kerangka kerja yang mendukung rumusan masalah utama. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha menggali secara mendalam pengaruh pendidikan terhadap pemahaman dan nilai-nilai persatuan. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan pandangan yang bermakna dan berdampak pada pengembangan kebijakan pendidikan serta implementasi praktik pendidikan yang mendukung terbentuknya individu dan masyarakat yang menghargai nilai-nilai persatuan. Keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi urgensi pendidikan sebagai sarana pembentukan perspektif dan sikap yang mendorong persatuan di tengah kompleksitas masyarakat kontemporer.

## Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI AI-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>

- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION ( PE ) AND CIVIC EDUCATION ( CE ) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta ( UMJ ). *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan*

---

*Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.

- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624>  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>